

# KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN ASURANSI UMUM SYARIAH DAN ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014-2016<sup>1)</sup>

Fitriati Fatimatuzzahra

Mahasiswa Program Studi S1 Ekonomi Islam-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga  
Email: fitriati.fatimatuzzahra-13@feb.unair.ac.id

Puji Sucia Sukmaningrum

Departemen Ekonomi Syariah-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga  
Email: puji.sucia@feb.unair.ac.id

## ABSTRACT:

*This research is to know the difference of financial performance between islamic general insurance companies and islamic life insurance companies in the periods of 2014-2016. This research used quantitative for the research method, purposive sampling for the sampling technique, islamic general insurance companies and islamic life insurance companies for the sample. This research conduct the comparative analyzed with independent sample t-test and mann-whitney test. This research used nine variables to evaluate the financial performance which was SMR, TKD, BK, BM, PI, LK, ABSR, PP, and CT. The comparative analysis showed that there are no differences on SMR, BK, BM, PI, PP, and CT, whereas there are differences on TKD, LK, and ABSR.*

**Keywords: Financial Performance, Early Warning System, Islamic General Insurance Companies, Islamic Life Insurance Companies.**

## I. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kehidupan manusia didunia ini dikelilingi oleh berbagai bahaya yang menimbulkan rasa takut dan gelisah pada manusia. Kematian, kecelakaan, sakit, bencana alam, kebakaran, kerusakan bangunan, dan risiko-risiko yang lain merupakan beberapa contoh kondisi yang membuat manusia khawatir karena kondisi tersebut mengakibatkan kerugian bagi manusia. Risiko selalu datang kapan saja dan tidak bisa diprediksi seberapa besar risiko tersebut. Allah SWT berfirman pada surat Al-Luqman ayat 34

*Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok[1187]. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati.*

*Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*

Salah satu lembaga keuangan yang khusus menangani tentang risiko yaitu asuransi syariah. Peran asuransi syariah adalah melindungi dan saling menolong atas dasar *ukhuwah islamiyah* antara sesama anggota peserta asuransi syariah dalam menghadapi malapetaka.

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2015, pertumbuhan usaha asuransi umum dan asuransi jiwa dengan prinsip syariah menunjukkan perkembangan pada beberapa indikator, yaitu premi bruto, klaim, investasi, dan aktiva. Pertumbuhan tersebut dapat dilihat dari tabel-tabel pertumbuhan usaha asuransi umum dan usaha asuransi jiwa dengan prinsip syariah 2011-2015.

**Tabel 1**  
**Pertumbuhan Usaha Asuransi Umum dan Reasuransi dengan Prinsip Syariah 2011-2015 (dalam triliun rupiah)**

Ket.	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Premi Bruto	1,00	1,74	1,82	1,61	1,96
Klaim	0,38	0,54	0,87	0,90	0,91
Investasi	1,34	2,24	2,78	3,11	3,50
Aktiva	1,91	3,22	3,84	4,31	4,95

Sumber: Statistik Perasuransian Indonesia 2015 Oleh Otoritas Jasa Keuangan

**Tabel 2**  
**Pertumbuhan Usaha Asuransi Jiwa dengan Prinsip Syariah 2011-2015 (dalam triliun rupiah)**

Ket.	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Premi bruto	4,08	5,20	7,19	8,39	8,27
Klaim	1,04	1,24	1,69	2,20	2,58
Investasi	6,43	9,09	11,54	16,40	19,60
Aktiva	7,25	10,02	12,80	18,08	21,73

Sumber: Statistik Perasuransian Indonesia 2015 Oleh Otoritas Jasa Keuangan

Perbedaan lain pada perusahaan asuransi umum syariah dan asuransi jiwa syariah adalah dari sisi mekanisme pengelolaan dana, objek pertanggungan, serta jangka waktu penanggungan.

Menurut Van Horne dan Wachowich (1997:133) kinerja perusahaan harus diukur untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan mengalami pertumbuhan atau tidak. Ukuran ini

diperlukan untuk informasi mengenai kinerja perusahaan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen di masa yang akan datang. Ukuran yang paling sering digunakan adalah rasio keuangan.

Menurut Detiana (2012) sistem *Early Warning System (EWS)* merupakan tolak ukur perhitungan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan asuransi di Indonesia. EWS yaitu analisis rasio keuangan asuransi yang dibuat oleh *The National Association of Insurance Commissioners (NAIC)*. Rasio EWS yang diklasifikasikan kedalam *solvency and overall ratio, profitability ratio, liquidity ratio, premium stability ratio*, dan *technical ratio*.

Berdasarkan keterangan diatas peneliti ingin mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara asuransi umum syariah dan asuransi jiwa syariah, mengingat terdapat beberapa perbedaan dari kedua jenis perusahaan asuransi syariah ini.

#### **Rumusan Masalah**

Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan asuransi umum syariah dan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2014-2016?

#### **Tujuan Penelitian**

tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan asuransi umum syariah dan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2014-2016.

**PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2008:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan pada saat ini atau periode tertentu.

**Pengertian Kinerja Keuangan**

Menurut Husnan (2007:68) kinerja keuangan merupakan suatu alat yang digunakan untuk menilai prestasi serta kondisi keuangan suatu perusahaan, hal ini dikarenakan seorang analisis keuangan memerlukan ukuran tertentu

**Early Warning System**

Menurut Satria (1994:5) *early warning system* (EWS) adalah tolok ukur perhitungan dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan asuransi. Sistem ini dapat memberikan peringatan dini terhadap kemungkinan kesulitan keuangan dan operasi perusahaan asuransi di masa yang akan datang. EWS mempunyai 14 rasio yang dikelompokkan ke dalam *solvency and overall ratios*, *profitability ratios*, *liquidity ratios*, *premium stability ratios*, *technical ratios* (Satria, 1994:65-67). Rasio pada EWS ini disesuaikan dengan laporan keuangan pada perusahaan asuransi umum syariah dan asuransi jiwa syariah sehingga rasio EWS ini digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan serta dana tabarru'. Rasio-rasio tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

**1. Dana Perusahaan**

**a. Solvency Margin Ratio**

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan keuangan perusahaan asuransi dalam mendukung kewajiban yang mungkin timbul dari penutupan risiko yang telah dilakukan (Satria, 1994:67).

**b. Tingkat Kecukupan Dana**

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan sumber dana (*adequacy of capital fund*) perusahaan yang berkaitan dengan total operasi yang dimiliki perusahaan (Satria, 1994:68).

**c. Perubahan Surplus**

Rasio ini memberi indikasi atas kenaikan atau penurunan kondisi keuangan perusahaan dalam tahun berjalan (Satria, 1994:68).

**d. Rasio Komisi**

Rasio ini mengukur biaya perolehan atas bisnis yang diperoleh. Rasio ini juga dipakai untuk melakukan perbandingan besarnya tarif komisi keperantaraan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lain dan dengan rata-rata tarif dalam industri (Satria, 1994:70).

**e. Rasio Biaya Manajemen**

Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur biaya administrasi/ umum/manajemen yang terjadi dalam kegiatan usaha serta dapat digunakan untuk memberikan indikasi tentang tingkat efisiensi

operasi perusahaan (Satria, 1994:70).

**f. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas digunakan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rasio ini juga menggambarkan kondisi keuangan perusahaan apakah dalam kondisi solven atau tidak (Satria, 1994: 71).

**g. Agents' Balance to Surplus Ratio**

Rasio ini mengukur solvabilitas perusahaan melalui assets yang tidak bisa dicarikan pada saat likuidasi, yaitu tagihan premi langsung (Satria, 1994:72).

**h. Rasio Piutang Premi terhadap Surplus**

Pengumpulan piutang premi merupakan salah satu tindakan atau usaha perusahaan asuransi untuk memenuhi batas tingkat solvabilitas (Satria, 1994:72).

**2. Dana tabarru'**

**a. Underwriting Ratio**

Rasio ini menunjukkan tingkat hasil *underwriting* yang bisa didapatkan perusahaan serta mengukur keuntungan dari perusahaan dari usaha murni asuransi (Satria, 1994:69).

**b. Rasio Beban Klaim**

Rasio ini menggambarkan pengalaman klaim (*loss ratio*) yang

terjadi serta kualitas usaha penutupannya (Satria, 1994:70).

**c. Pengembalian Investasi**

Rasio ini memberikan gambaran secara umum mengenai kualitas setiap jenis investasi dana tabarru' serta mengukur hasil (*return*) dari investasi tersebut (Satria, 1994:71).

**d. Pertumbuhan Premi**

Kenaikan atau penurunan yang signifikan pada volume premi neto memberikan gambaran kurangnya tingkat kestabilan kegiatan operasi perusahaan (Satria, 1994:73).

**e. Rasio Retensi Sendiri**

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa besar premi yang ditahan sendiri dibanding premi yang diterima secara langsung (Satria, 1994:73).

**f. Rasio Cadangan Teknis**

Rasio ini dapat mengukur tingkat kecukupan cadangan yang dibutuhkan dalam menghadapi kewajiban yang ditimbulkan dari penutupan risiko (Satria, 1994:74).

**Hipotesis**

H<sub>1</sub>: Terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan asuransi umum syariah dan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2014-2016 dilihat dari *solvency margin ratio*, rasio tingkat kecukupan dana, rasio beban klaim, rasio biaya manajemen, rasio pengembalian investasi, rasio likuiditas, *agents' balance to*

### III. Metodologi Penelitian

#### Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis data yang digunakan bersifat statistik deskriptif. Setelah itu, peneliti melakukan analisis perbandingan dengan alat uji statistik *t-Test* dan *mann-whitney test* menggunakan SPSS sebagai alat statistik.

#### Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dana Perusahaan
  - a. *Solvency Margin Ratio* (SMR)
  - b. Tingkat Kecukupan Dana (TKD)
  - c. Biaya Manajemen (BM)
  - d. Likuiditas (LK)
  - e. *Agents' Balance to Surplus Ratio* (ABSR)
2. Dana Tabarru'
  - a. Beban Klaim (BK)
  - b. Pengembalian Investasi (PI)
  - c. Pertumbuhan Premi (PP)
  - d. Cadangan Teknis (CT)

#### Definisi Operasional Variabel

1. *Solvency Margin Ratio* (SMR) untuk mengukur kemampuan keuangan perusahaan asuransi dalam mendukung kewajiban yang mungkin timbul dari penutupan risiko yang telah dilakukan. SMR didapat dari rumus sebagai berikut (Satria, 1994:67):

SMR

$$= \frac{\text{Modal disetor, Cadangan khusus, dan Laba}}{\text{Kontribusi Neto}}$$

Data ini merupakan data rasio dan diambil secara tahunan dari tahun 2014-2016.

2. Tingkat Kecukupan Dana (TKD) untuk mengukur tingkat kecukupan sumber dana perusahaan yang berkaitan dengan total operasi yang dimiliki perusahaan. TKD didapat dari rumus sebagai berikut (Satria, 1994:68):

$$TKD = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total aktiva}}$$

Data ini merupakan data rasio dan diambil secara tahunan dari tahun 2014-2016.

3. Beban Klaim (BK) meninformasikan pengalaman klaim yang terjadi serta kualitas usaha penutupannya. BK didapat dari rumus sebagai berikut (Satria, 1994:70):

$$BK = \frac{\text{Beban klaim}}{\text{Kontribusi Neto}}$$

Data ini merupakan data rasio dan diambil secara tahunan dari tahun 2014-2016.

4. Biaya Manajemen (BM) untuk mengukur biaya manajemen yang terjadi dalam kegiatan usaha serta mengindikasikan tentang tingkat efisien operasional perusahaan. BM didapat dari rumus sebagai berikut (Satria, 1994:71):

$$BM = \frac{\text{Biaya manajemen}}{\text{Pendapatan dana perusahaan}}$$

Data ini merupakan data rasio dan diambil secara tahunan dari tahun 2014-2016.

- Pengembalian Investasi (PI) untuk menggambarkan tentang kualitas setiap jenis investasi serta mengukur hasil dari investasi tersebut. PI didapat dari rumus sebagai berikut (Satria, 1994: 71):

$$PI = \frac{\text{Pendapatan bersih investasi dana tabarru}'}{\text{Rata-rata investasi dana tabarru}' 2 tahun}$$

Data ini merupakan data rasio dan diambil secara tahunan dari tahun 2014-2016.

- Likuiditas (LK) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban serta menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi solven atau tidak. LK didapat dari rumus sebagai berikut (Satria, 1994:72):

$$LK = \frac{\text{Jumlah kewajiban}}{\text{Total kekayaan yang diperkenankan}}$$

Data ini merupakan data rasio dan diambil secara tahunan dari tahun 2014-2016.

- Agents' Balance to Surplus Ratio (ABSR) untuk mengukur solvabilitas perusahaan melalui assets yang tidak bisa dicarikan pada saat likuidasi, yaitu tagihan premi langsung. ABSR didapat dari rumus sebagai berikut (Satria, 1994:72):

$$ABSR = \frac{\text{Tagihan premi langsung}}{\text{Total modal, cadangan khusus, laba}}$$

Data ini merupakan data rasio dan diambil secara tahunan dari tahun 2014-2016.

- Pertumbuhan Premi (PP) untuk mengukur tingkat kestabilan kegiatan operasi perusahaan. PP didapat dari rumus sebagai berikut (Satria, 1994:73):

$$PP = \frac{\text{Kenaikan atau penurunan kontribusi neto}}{\text{Kontribusi neto tahun sebelumnya}}$$

Data ini merupakan data rasio dan diambil secara tahunan dari tahun 2014-2016.

- Cadangan Teknis (CT) untuk mengukur tingkat kecukupan cadangan yang dibutuhkan dalam menghadapi kewajiban yang ditimbulkan dari penutupan risiko. CT didapat dari rumus sebagai berikut (Satria, 1994: 74):

$$CT = \frac{\text{cadangan teknis}}{\text{kontribusi neto}}$$

Data ini merupakan data rasio dan diambil secara tahunan dari tahun 2014-2016.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan asuransi umum syariah dan asuransi jiwa syariah periode 2014-2016. Data yang digunakan adalah data panel yang diperoleh dari website masing-masing perusahaan.

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi umum syariah dan asuransi jiwa syariah di Indonesia yang didapat dari website [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Beberapa pertimbangan yang diambil adalah sampel yang diambil adalah perusahaan asuransi umum syariah dan asuransi jiwa syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada periode 2014-2016 serta perusahaan asuransi umum syariah dan asuransi jiwa syariah yang tidak dicabut izin usahanya oleh OJK.

### Teknik Analisis

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis masalah yang telah dirumuskan diawali dengan menghitung rasio keuangan, kemudian melakukan uji normalitas (*Kolmogrov-smirnov*). Data akan berdistribusi normal saat nilai  $\text{sig} > 0,05$ , sedangkan saat nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

Tahap berikutnya adalah uji beda yaitu uji *t* untuk dua sampel yang tidak berhubungan dengan data berdistribusi normal (*Independent sample t-test*). Uji ini diawali dengan menentukan *t* hitung menggunakan *equal variances assumed* saat nilai  $\text{sig} F$  hitung  $> 0,05$  atau *equal variance not assumed* saat nilai  $\text{sig} F$  hitung  $< 0,05$ . Setelah itu, dilakukan pengambilan keputusan dari *t* hitung.  $H_0$  akan diterima saat nilai nilai  $\text{sig} t > 0,05$ , sedangkan  $H_0$  ditolak saat nilai  $\text{sig} t < 0,05$ .

Untuk data yang tidak berdistribusi normal, digunakan uji *mann-whitney test*. Pengambilan keputusan pada uji ini ketika nilai  $\text{sig} >$  dari 0,05, maka  $H_0$  diterima, sedangkan  $H_0$  ditolak saat nilai  $\text{sig} < 0,05$ .

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Hasil Penelitian Kategori Solvabilitas

Tabel 3.  
 Analisis Statistik Deskriptif Kategori Solvabilitas (SMR, TKD) Perusahaan Asuransi Umum Syariah dan Asuransi Jiwa Syariah (Dalam Desimal)

	SMR		TKD	
	Umum	Jiwa	Umum	Jiwa
Mean	5,55	6,79	0,31	0,15
Maks	14,86	21,52	0,69	0,38
Min	1,42	0,91	0,08	0,0015

Sumber: Hasil Penelitian, 2017 (diolah)

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata SMR pada perusahaan asuransi umum syariah sebesar 555% dengan nilai tertinggi 1486% dan nilai terendah 142%. Pada perusahaan asuransi jiwa syariah, rata-rata SMR adalah 679% dengan nilai tertinggi 2152% dan nilai terendah 91%. Pada rasio TKD, perusahaan asuransi umum syariah memiliki rata-rata 31% dengan nilai tertinggi 69% dan nilai terendah 8%. Pada perusahaan asuransi jiwa syariah, rata-rata TKD sebesar 15% dengan nilai tertinggi 38% dan nilai terendah 0,15%.

#### 2. Deskripsi Hasil Penelitian Kategori Profitabilitas

Tabel 4.  
 Analisis Statistik Deskriptif kategori Profitabilitas (BK, BM, PI) Perusahaan Asuransi Umum Syariah dan Asuransi Jiwa Syariah (Dalam Desimal)

	BK		BM		PI	
	U	J	U	J	U	J
Mean	0,79	0,96	0,54	0,66	1,01	1,11
Maks	1,07	2,24	0,92	1,08	2	1,79
Min	0,39	0,33	0,30	0,22	0	0,60

Sumber: Hasil penelitian, 2017 (diolah)

Pada tabel 4 diketahui bahwa nilai rata-rata BK pada perusahaan asuransi

umum syariah adalah 79% dengan nilai tertinggi 107% dan nilai terendah 39%. Pada nilai rata-rata BK untuk perusahaan asuransi jiwa syariah adalah 96% dengan nilai tertinggi 224% dan terendah 33%. Nilai rata-rata BM untuk perusahaan asuransi umum syariah sebesar 54% dengan nilai tertinggi 92% dan nilai terendah 30%. Sedangkan pada nilai rata-rata BM pada perusahaan asuransi jiwa syariah adalah 66%, nilai tertinggi 108% dan terendah 22%. Pada perusahaan asuransi umum syariah, nilai rata-rata PI sebesar 101%, dengan nilai tertinggi 200% dan terendah 0%. Pada perusahaan asuransi jiwa syariah, nilai rata-rata PI sebesar 111% dengan nilai tertinggi 179% dan nilai terendah 60%.

**3. Deskripsi Hasil Penelitian Kategori Likuiditas**

Tabel 5.  
 Analisis Statistik Deskriptif Kategori Likuiditas (LK, ABSR) Perusahaan Asuransi Umum Syariah dan Asuransi Jiwa Syariah (Dalam Desimal)

	LK		ABSR	
	Umum	Jiwa	Umum	Jiwa
Mean	0,38	0,27	0,11	0,03
Maks	0,59	0,60	0,21	0,08
Min	0,15	0,08	0,03	0

Sumber: Hasil Penelitian, 2017 (diolah)

Pada tabel 5 diketahui bahwa nilai rata-rata LK pada perusahaan asuransi umum syariah adalah 38% dengan nilai tertinggi 59% dan nilai terendah 15%. Pada perusahaan asuransi jiwa syariah, nilai rata-rata LK sebesar 27% dengan nilai tertinggi 60% dan terendah 8%. Pada nilai rata-rata ABSR, perusahaan asuransi umum syariah memiliki nilai sebesar 11%

dengan nilai tertinggi 21% dan terendah 3%. Pada perusahaan asuransi jiwa syariah, nilai rata-rata ABSR sebesar 3% dengan nilai tertinggi 8% dan terendah 0%.

**4. Deskripsi Hasil Penelitian Kategori Stabilitas Premi**

Tabel 6.  
 Analisis Statistik Deskriptif Kategori Stabilitas Premi (PP) Perusahaan Asuransi Umum Syariah dan asuransi Jiwa Syariah (Dalam Desimal)

	PP	
	Umum	Jiwa
Mean	0,76	0,08
Maks	9,41	1,13
Min	-0,30	-0,62

Sumber: Hasil Penelitian, 2017 (diolah)

Pada tabel 6 diketahui bahwa nilai rata-rata PP pada perusahaan asuransi umum syariah sebesar 76% dengan nilai tertinggi 941% dan terendah -30%. Pada perusahaan asuransi jiwa syariah nilai rata-rata PP sebesar 8% dengan nilai tertinggi 113% dan terendah -62%.

**5. Deskripsi Hasil Penelitian Kategori Teknikal**

Tabel 7.  
 Analisis Statistik Deskriptif Kategori Teknikal (CT) Perusahaan Asuransi Umum Syariah dan Asuransi Jiwa Syariah (Dalam Desimal)

	CT	
	Umum	Jiwa
Mean	-0,0043	0,11
Maks	0,19	0,70
Min	-0,22	-0,76

Sumber: Hasil Penelitian, 2017 (diolah)

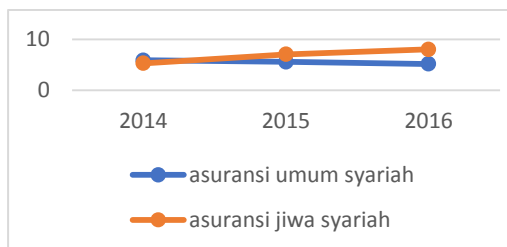
Pada tabel 7 menunjukkan nilai rata-rata CT pada perusahaan asuransi umum syariah sebesar -0,43% dengan nilai tertinggi 19% dan terendah -22%. Pada perusahaan asuransi jiwa syariah memiliki nilai rata-



rata CT sebesar 11% dengan nilai tertinggi 70% dan terendah -76%.

### Analisis Perkembangan Mean

#### 1. Perkembangan Mean SMR

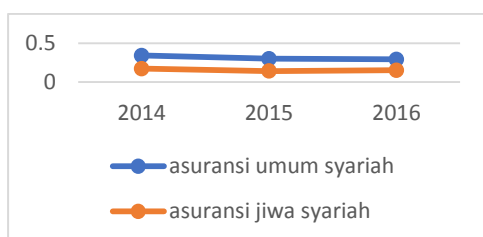


Sumber: Hasil Olahan Data (2017)

Gambar 1.  
Perkembangan Mean SMR Perusahaan Asuransi Umum Syariah dan Asuransi Jiwa Syariah

Gambar 1 menggambarkan perkembangan *mean* dari tahun 2014 sampai tahun 2016 pada kedua jenis perusahaan asuransi syariah tersebut. Gambar tersebut menunjukkan bahwa perusahaan asuransi jiwa syariah memiliki kinerja keuangan yang jauh lebih baik dari perusahaan asuransi umum syariah berdasarkan *solvency margin ratio*.

#### 2. Perkembangan Mean TKD



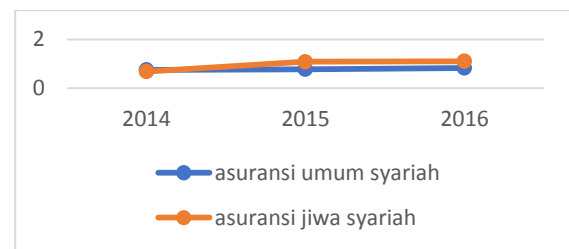
Sumber: Hasil Olahan Data (2017)

Gambar 2.  
Perkembangan Mean TKD Perusahaan Asuransi Umum Syariah dan Asuransi Jiwa Syariah

Gambar 2 menunjukkan perkembangan *mean* TKD dari tahun 2014-2016 pada kedua jenis perusahaan asuransi syariah tersebut. Gambar 2 menunjukkan perusahaan asuransi umum syariah memiliki kinerja keuangan yang

lebih baik berdasarkan rasio tingkat kecukupan dana.

#### 3. Perkembangan Mean BK

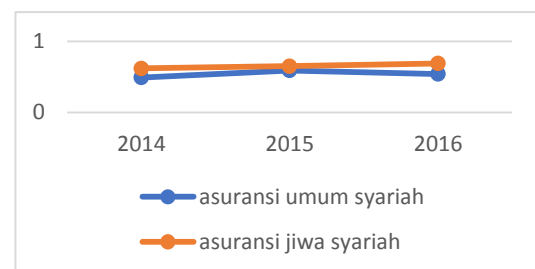


Sumber: Hasil Olahan Data (2017)

Gambar 3.  
Perkembangan Mean BK Perusahaan Asuransi Umum Syariah dan asuransi Jiwa Syariah

Pada Gambar 3, terlihat bahwa perusahaan asuransi jiwa syariah memiliki nilai rasio beban klaim yang lebih tinggi dari perusahaan asuransi umum syariah. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan asuransi umum syariah lebih baik jika dilihat dari rasio beban klaim.

#### 4. Perkembangan Mean BM



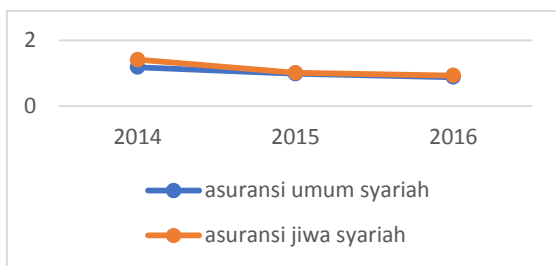
Sumber: Hasil Olahan Data (2017)

Gambar 4.  
Perkembangan Mean BM Perusahaan Asuransi Umum Syariah dan Asuransi Jiwa Syariah

Gambar 4 menunjukkan perkembangan *mean* BM dari tahun 2014-2016 pada kedua jenis perusahaan asuransi syariah. Hasilnya adalah perusahaan asuransi umum syariah

Fatimatuzzahra, et al/Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol.5 No.7 Juli 2018: 604-619;  
**KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN ASURANSI UMUM SYARIAH DAN ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014-2016**  
 memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dilihat dari rasio biaya manajemen.

### 5. Perkembangan Mean PI

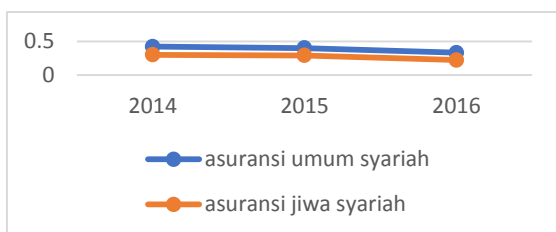


Sumber: Hasil Olahan Data (2017)

Gambar 5.  
 Perkembangan Mean PI Perusahaan Asuransi Umum Syariah dan Asuransi Jiwa Syariah

Gambar 5 menunjukkan perusahaan asuransi jiwa syariah memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dari perusahaan asuransi umum syariah berdasarkan rasio PI.

### 6. Perkembangan Mean LK

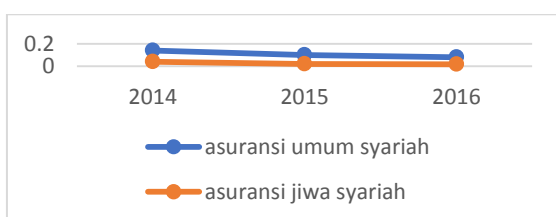


Sumber: Hasil Olahan Data (2017)

Gambar 6.  
 Perkembangan Mean LK Perusahaan Asuransi Umum Syariah dan Asuransi Jiwa Syariah

Gambar 6 menunjukkan perusahaan asuransi jiwa syariah lebih baik kinerja keuangannya berdasarkan rasio likuiditas.

### 7. Perkembangan Mean ABSR

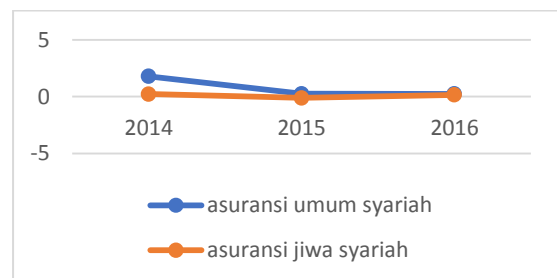


Sumber: Hasil Olahan Data (2017)

Gambar 7.  
 Perkembangan Mean ABSR Perusahaan Asuransi Umum Syariah dan Asuransi Jiwa Syariah

Gambar 7 menunjukkan perusahaan asuransi jiwa syariah memiliki kinerja keuangan yang lebih baik berdasarkan rasio ABSR.

### 8. Perkembangan Mean PP

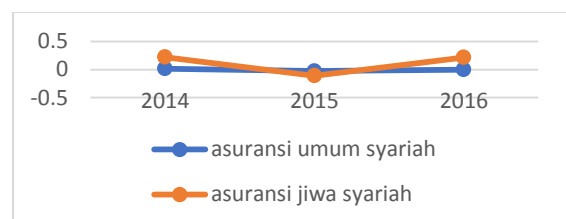


Sumber: Hasil Olahan Data (2017)

Gambar 8.  
 Perkembangan Mean PP Perusahaan Asuransi Umum Syariah dan Asuransi Jiwa Syariah

Gambar 8 menunjukkan perusahaan asuransi jiwa syariah memiliki nilai *mean* yang stabil dibandingkan asuransi umum syariah selama 3 tahun sehingga perusahaan asuransi jiwa syariah memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan asuransi umum syariah.

### 9. Perkembangan Mean CT



Sumber: Hasil Olahan Data (2017)

Gambar 9.  
 Perkembangan Mean CT Perusahaan Asuransi Umum Syariah dan Asuransi Jiwa Syariah

Gambar 9 menunjukkan perusahaan asuransi jiwa syariah

memiliki kinerja keuangan yang lebih baik berdasarkan rasio CT.

**Analisis Model dan Pengujian Hipotesis**

Tabel 8.  
 Uji Normalitas Data Semua Variabel

Variabel	Keterangan
SMR	Normal
TKD	Normal
BK	Normal
BM	Normal
PI	Normal
LK	Normal
ABSR	Normal
PP	Tidak Normal
CT	Normal

Sumber: Hasil Penelitian, 2017 (diolah)

Pada tabel 8 dapat diketahui bahwa 8 variabel dinyatakan normal karena memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 dan 1 variabel dinyatakan tidak normal karena nilai signifikansi kurang dari 0,05.

**Uji Beda**

Pada uji beda ini, terdapat 8 variabel menggunakan uji t untuk dua sampel independent/bebas (*Independent sample t-test*) dan 1 variabel menggunakan uji *mann-whitney test*.

Tabel 9.  
*Independent sample t-test*

Var.		Levene's Test		Sig.	Ket.
		F	Sig.		
SMR	<i>Equal variances assumed</i>	1,929	0,174	0,492	H <sub>0</sub> diterima (Tidak terdapat perbedaan)
	<i>Equal variances not assumed</i>			0,471	
TKD	<i>Equal variances assumed</i>	5,221	0,029	0,003	
	<i>Equal variances not assumed</i>			0,007	H <sub>0</sub> ditolak (Terdapat perbedaan)
BK	<i>Equal variances</i>	13,208	0,001	0,270	

	<i>assumed</i>				
	<i>Equal variances not assumed</i>			0,207	H <sub>0</sub> diterima (Tidak terdapat perbedaan)
BM	<i>Equal variances assumed</i>	10,663	0,002	0,209	
	<i>Equal variances not assumed</i>			0,181	H <sub>0</sub> diterima (Tidak terdapat perbedaan)
PI	<i>Equal variances assumed</i>	4,155	0,049	0,502	
	<i>Equal variances not assumed</i>			0,543	H <sub>0</sub> diterima (Tidak terdapat perbedaan)
LK	<i>Equal variances assumed</i>	0,692	0,411	0,049	H <sub>0</sub> ditolak (Terdapat perbedaan)
	<i>Equal variances not assumed</i>			0,041	
ABSR	<i>Equal variances assumed</i>	7,829	0,008	0,000	
	<i>Equal variances not assumed</i>			0,000	H <sub>0</sub> ditolak (Terdapat perbedaan)
CT	<i>Equal variances assumed</i>	4,311	0,045	0,182	
	<i>Equal variances not assumed</i>			0,131	H <sub>0</sub> diterima (Tidak terdapat perbedaan)

Sumber: Hasil Penelitian, 2017 (diolah)

Tabel 10.  
*Mann-Whitney Test*

Variabel	Sig.	Ket.
PP	0,800	H <sub>0</sub> diterima (Tidak terdapat perbedaan)

Sumber: Hasil Penelitian, 2017 (diolah)

Pada tabel 9 dan 10 diketahui pada variabel TKD, LK, dan ABSR memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 sehingga terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan asuransi umum syariah dan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2014-2016.

Pada tabel 9 dan 10 juga dapat diketahui pada variabel SMR, BK, BM, PI, PP, dan CT memiliki nilai signifikansi

lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat perbedaan pada perusahaan asuransi umum syariah dan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2014-2016.

## **Pembahasan**

### **1. Solvency Margin Ratio (SMR)**

Berdasarkan uji yang telah dilakukan mencerminkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan asuransi umum syariah dan asuransi jiwa syariah di Indonesia pada periode 2014-2016 dari segi rasio SMR. Hasil penelitian yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan rasio SMR pada perusahaan asuransi umum syariah dan asuransi jiwa syariah mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2015).

Tidak terdapatnya perbedaan dari rasio SMR pada perusahaan asuransi umum syariah dan asuransi jiwa syariah disebabkan oleh perusahaan asuransi yang memiliki permodalan yang kuat, akan dapat menanggung sendiri penutupan risiko. Permodalan yang kuat ini akan menarik perhatian calon peserta sehingga tertarik dan mempercayakan dananya kepada perusahaan asuransi syariah tersebut.

### **Tingkat Kecukupan Dana (TKD)**

Berdasarkan uji yang telah dilakukan dinyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan asuransi umum syariah dan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2014-2016 dari sisi TKD. Hasil

penelitian yang menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan dari segi rasio TKD mendukung penelitian Oktaviani (2012).

Perbedaan tersebut disebabkan oleh perusahaan asuransi jiwa syariah memiliki aktiva yang cukup besar bila dibandingkan dengan aktiva perusahaan asuransi umum syariah. Aktiva yang besar ini dibiayai oleh dana *tabarru'*. Dana *tabarru'* yang terkumpul dari para peserta diinvestasikan ke dalam berbagai macam jenis investasi yang sesuai dengan syariat Islam sehingga aset dibiayai oleh dana *tabaru'* peserta yang cukup besar.

### **2. Beban Klaim (BK)**

Berdasarkan uji yang telah dilakukan menunjukkan tidak terdapat perbedaan antara perusahaan asuransi umum syariah dengan asuransi jiwa syariah berdasarkan rasio BK. Hasil penelitian yang menunjukkan tidak terdapatnya perbedaan pada perusahaan asuransi umum syariah dengan asuransi jiwa syariah mendukung penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2012).

Tidak terdapatnya perbedaan dari sisi rasio beban klaim terhadap asuransi umum syariah dan asuransi jiwa syariah disebabkan oleh klaim dan premi pada kedua jenis perusahaan yang terus mengalami pertumbuhan. Hal ini terlihat pada tabel 1 dan tabel 2. Klaim pada kedua jenis asuransi syariah meningkat karena permintaan akan

kendaraan bermotor meningkat dan kurangnya kesadaran akan kesehatan di masyarakat.

Tidak adanya perbedaan yang terjadi pada rasio beban klaim ini juga bisa dikarenakan oleh penilaian *underwriting*. *Underwriting* merupakan proses penyeleksian, penaksiran, serta penggolongan tingkat risiko yang terdapat pada calon peserta. Risiko yang dihadapi oleh kedua jenis perusahaan asuransi ini berbeda, namun tujuan dari kedua jenis perusahaan asuransi syariah ini tetaplah sama, yaitu menghindari penanggung risiko yang melebihi kemampuan perusahaan.

### **3. Biaya Manajemen (BM)**

Berdasarkan uji yang telah dilakukan menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pada perusahaan asuransi umum syariah dengan asuransi jiwa syariah dari sisi rasio BM.

Tidak terdapatnya perbedaan pada perusahaan asuransi umum syariah dan asuransi jiwa syariah karena rasio ini menggambarkan tentang tingkat keefisienan operasional perusahaan. Ketika rasio ini memiliki nilai yang tinggi maka mengindikasikan beban ujroh, beban pemasaran, serta beban administrasi yang lain lebih besar dari pendapatan perusahaan sehingga berdampak pada profit yang didapatkan perusahaan asuransi menjadi berkurang. Suatu perusahaan dalam melaksanakan usahanya pasti

memikirkan tentang keuntungan yang akan didapatkan. Begitupun dengan perusahaan asuransi umum syariah dan asuransi jiwa syariah yang dalam menjalankan usahanya menginginkan adanya keuntungan yang didapatkan.

### **4. Pengembalian Investasi (PI)**

Berdasarkan uji yang telah dilakukan menunjukkan tidak terdapat perbedaan pada asuransi umum syariah dengan asuransi jiwa syariah berdasarkan rasio pengembalian investasi.

Tidak terdapatnya perbedaan dari segi rasio PI pada asuransi umum syariah dan asuransi jiwa syariah disebabkan oleh perusahaan asuransi harus mematuhi ketentuan perundang-undangan yang menyatakan bahwa perusahaan asuransi harus menginvestasikan kekayaannya pada jenis-jenis investasi yang aman dan likuid serta tidak hanya mementingkan tentang perolehan keuntungan sehingga tidak berisiko tinggi (Satria, 1994:133). Tidak adanya perbedaan dari segi pengembalian investasi ini dikarenakan pertumbuhan investasi syariah di Indonesia.

### **5. Likuiditas (LK)**

Berdasarkan uji yang telah dilakukan bahwa terdapat perbedaan antara perusahaan asuransi umum syariah dengan asuransi jiwa syariah berdasarkan rasio likuiditas. Terdapatnya perbedaan ini mendukung penelitian Oktaviani (2012) dan Hidayat (2015).

Terdapatnya perbedaan dari segi rasio likuiditas pada perusahaan asuransi

umum syariah dan asuransi jiwa syariah disebabkan oleh perbedaan pertumbuhan aktiva pada asuransi jiwa syariah dengan asuransi umum syariah yang terlihat pada tabel 1 dan tabel 2 dimana aktiva pada asuransi jiwa syariah selama lima tahun berturut-turut selalu lebih unggul bila dibandingkan dengan asuransi umum syariah.

Terdapatnya perbedaan pada perusahaan asuransi umum syariah dengan asuransi jiwa syariah bisa disebabkan oleh pertumbuhan klaim pada kedua jenis perusahaan asuransi ini memiliki perbedaan dimana pertumbuhan klaim pada asuransi jiwa dengan prinsip syariah lebih tinggi bila dibandingkan dengan pertumbuhan klaim asuransi umum dengan prinsip syariah. Klaim merupakan suatu kewajiban yang harus segera ditangani oleh perusahaan asuransi. Ketika pendapatan kontribusi neto pada perusahaan asuransi syariah tidak dapat menopang klaim yang terjadi, maka perusahaan harus memiliki aset yang mudah dilikuidasi sehingga kewajiban dapat terpenuhi.

#### **Agents' Balance to Surplus Ratio (ABSR)**

Berdasarkan uji yang telah dilakukan menunjukkan terdapat perbedaan dari perusahaan asuransi umum syariah dengan asuransi jiwa syariah dari segi rasio ABSR.

Terdapat perbedaan dari segi rasio ABSR pada perusahaan asuransi umum syariah dengan asuransi jiwa syariah disebabkan oleh beban klaim dan biaya manajemen pada asuransi jiwa syariah

memiliki nilai yang lebih besar. Ketika beban yang ditanggung suatu perusahaan terlalu besar dari pendapatan yang didapatkan, maka diperlukan kekayaan yang langsung tersedia untuk dapat memenuhi kewajiban-kewajiban tersebut (Rahajeng, 2012).

#### **6. Pertumbuhan Premi**

Berdasarkan uji yang telah dilakukan menunjukkan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan dari segi rasio pertumbuhan premi bagi kedua jenis perusahaan asuransi syariah tersebut.

Tidak terdapatnya perbedaan dari segi rasio PP pada asuransi umum syariah dan asuransi jiwa syariah disebabkan oleh masih sedikitnya masyarakat yang sadar akan pentingnya berasuransi serta rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Indonesia, meskipun sudah banyak perusahaan asuransi yang berbasis syariah. Hal ini juga disebabkan oleh masyarakat Indonesia yang masih ragu akan kesesuaian perusahaan yang menggunakan prinsip syariah.

#### **Cadangan Teknis (CT)**

Berdasarkan uji yang telah dilakukan menunjukkan tidak terdapat perbedaan pada perusahaan asuransi umum syariah dan asuransi jiwa syariah berdasarkan rasio CT.

Tidak terdapatnya perbedaan dari segi rasio CT pada asuransi umum syariah dengan asuransi jiwa syariah disebabkan nilai rasio CT pada perusahaan asuransi umum syariah dan asuransi jiwa syariah masih rendah. Hal itu disebabkan oleh

penetapan cadangan yang terlalu rendah pada kedua jenis perusahaan asuransi syariah. Cadangan teknis ini didapatkan dari dana *tabarru'* setelah dikurangi beban klaim serta kontribusi reasuransi. Penyisihan yang telah disediakan tidak dapat memenuhi klaim sehingga cadangan pada perusahaan asuransi menjadi minus.

## V. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah berdasarkan uji beda ( $\alpha=0,05$ ) periode 2014-2016 yang dilakukan dinyatakan bahwa ditinjau dari rasio keuangan *Early Warning System*, yaitu pada SMR BK, BM, PI, PP, dan CT tidak terdapat perbedaan pada kinerja keuangan antara asuransi umum syariah dengan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Pada rasio TKD, LK, dan ABSR berdasarkan uji beda ( $\alpha=0,05$ ) pada periode 2014-2016 yang telah dilakukan menyatakan terdapat perbedaan pada kinerja keuangan antara asuransi umum syariah dengan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

Hasil kinerja keuangan dengan rasio keuangan EWS menunjukkan asuransi umum syariah memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dilihat dari rasio TKD, BK, dan BM. Sedangkan asuransi jiwa syariah memiliki kinerja yang lebih baik dilihat dari SMR, PI, LK, ABSR, PP, dan CT.

Faktor yang menyebabkan adanya perbedaan pada asuransi umum syariah dengan asuransi jiwa syariah adalah dari

segi karakteristik serta faktor eksternal seperti kurang sadarnya masyarakat Indonesia akan pentingnya kesehatan serta produk yang dimiliki asuransi jiwa syariah lebih banyak serta inovatif seperti produk *unit link* yang menggabungkan antara proteksi dan investasi, promosi asuransi jiwa yang lebih gencar, dan biaya pendidikan dan kesehatan yang semakin tinggi

Saran yang direkomendasikan adalah:

1. Perusahaan asuransi umum syariah dan asuransi jiwa syariah diharapkan dapat memperhatikan kestabilan perusahaan dalam menjalankan kegiatannya usahanya. Kestabilan tersebut amat penting untuk memberikan indikasi keberhasilan suatu perusahaan asuransi dalam menjalankan usahanya. Perusahaan asuransi yang stabil memberikan citra yang baik di mata masyarakat sehingga masyarakat dapat mempercayakan dananya pada perusahaan asuransi untuk dikelola.
2. Perusahaan asuransi umum syariah dan asuransi jiwa syariah diharapkan menyiapkan atau menyisihkan dana yang lebih besar untuk dapat mengatasi risiko-risiko yang diprediksi akan terjadi sehingga perusahaan dianggap mampu dalam menghadapi kewajiban yang harus ditanggungnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian seperti menambah rasio yang lain yang ada

Fatimatuzzahra, et al/Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol.5 No.7 Juli 2018: 604-619;  
**KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN ASURANSI UMUM SYARIAH DAN ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014-2016**

di dalam *Early Warning System* atau menambah rasio lain yang biasanya digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan asuransi di Indonesia seperti rasio RBC. Selain itu, diharapkan penelitian lebih mengutamakan perusahaan dengan karakteristik yang sama serta lebih meneliti faktor eksternal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Maria Indah. 2010. *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Early Warning System Pada PT. Asuransi Central Asia Cabang Palembang*. Palembang. Jurnal Akuntansi. POLTEK PalComTech Palembang, ([http://news.palcomtech.com/wp-content/uploads/2012/01/Maria\\_AnalisisKinerjaKeuanganBerdasarkanEWS.pdf](http://news.palcomtech.com/wp-content/uploads/2012/01/Maria_AnalisisKinerjaKeuanganBerdasarkanEWS.pdf), diakses pada 5 Oktober 2016).
- Detiana, Titi. 2012. *Pengaruh Financial Early Warning Signal Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. STIE Trisakti, (Online), Vol. 14, No. 3, Halaman 239-245, ([http://www.stietrisakti.ac.id/JBA/6\\_artikel\\_jba14.3Desember2012.asp](http://www.stietrisakti.ac.id/JBA/6_artikel_jba14.3Desember2012.asp), diakses pada 5 Oktober 2016)
- Hidayat, Sutan Emir dan Aaleya Mohammed Abdulla. 2015. *A Comparative Analysis on the Financial Performance between Takaful and Conventional Insurances Companies in Bahrain during 2006-2011*. Journal of Islamic Economis, Banking, and Finance. (Online), Vol. 11, No. 2, (<https://www.researchgate.net/>, diakses pada 5 Januari 2017)
- Husnan, Suad. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. UPP AMP YKPN
- Janwari, Yadi. 2005. *Asuransi Syariah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Kasmir, SE.M.M. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pesada
- Oktaviani, Ratna Safrida. 2016. *Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Umum Syariah Swasta Nasional dan Patungan Berdasarkan early Warning System Periode 2012-2015*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga
- Rahajeng, Ryan Pinasti. 2012. *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Umum Menggunakan Early Warning System*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Satria, Salustra. 1994. *Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Kerugian di Indonesia dengan*



Fatimatuzzahra, et al/Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol.5 No.7 Juli 2018: 604-619;  
**KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN ASURANSI UMUM SYARIAH DAN ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014-2016**  
*Analisis Rasio Keuangan "Early Warning System"*. Jakarta:  
Lembaga Penerbit FE-UI

Sula, Muhammad Syakir. 2004. *Asuransi Syariah (Life and General) Konsep dan Sistem Operasional*. Cetakan 1. Jakarta: Gema Insani Press

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2. 1992. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian"

Van Horne, James C dan Wachowicz, John M Jr. 1997. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa Heru Sutojo. Edisi Kesembilan. Jakarta: Salemba Empat.